



**NILAI-NILAI PERKAWINAN ADAT *PASA FAI WAI LAKI*
PADA MASYARAKAT TIWA NILA SEBAGAI
PENDUKUNG BAGI PELAKSANAAN
HIDUP KELUARGA KRISTIANI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat
Agama**

Oleh

FALERIUS MERE

NPM: 16. 75. 5862

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2023

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Falerius Mere
2. NPM : 16. 75. 5862
3. Judul : Nilai-Nilai Perkawinan Adat *Pasa Fai Wai Laki* pada Masyarakat Tiwa Nila sebagai Pendukung bagi Pelaksanaan Hidup Keluarga Kristiani

4. Pembimbing:

1. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic (Penanggung Jawab) : 
2. Gregorius Sabon Kai Luli, Drs. Lic.: 
3. Dr. Yohanes Hans Monteiro : 

5. Tanggal Diterima : 12 September 2021

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Rektor I

Rektor IFTK Ledalero


Dr. Yosef Keladu



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat
Agama

Pada
15 Juni 2023



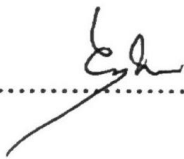
Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI:

1. Gregorius Sabon Kai Luli, Drs. Lic. : 
2. Dr. Yohanes Hans Monteiro : 
3. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic. : 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Falerius Mere

NPM : 16. 75. 5862

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI berjudul: Nilai-Nilai Perkawinan Adat *Pasa Fai Wai Laki* Pada Masyarakat Tiwa Nila Sebagai Pendukung Bagi Pelaksanaan Hidup Keluarga Kristiani yang merupakan satu tuntutan akademis di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero adalah benar-benar karya saya sendiri.

Jika di kemudian hari diketahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya atas karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 9 Juni 2021

Yang menyatakan



Falerius Mere

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Falerius Mere

NPM : 16. 75. 5862

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **“Nilai-Nilai Perkawinan Adat *Pasa Fai Wai Laki* pada Masyarakat Tiwa Nila sebagai Pendukung bagi Pelaksanaan Hidup Keluarga Kristiani”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 9 Juni 2021

Yang menyatakan



Falerius Mere

KATA PENGANTAR

Berbicara tentang adat istiadat yang ada dari suatu kebudayaan tidak terlepas dari masyarakat pemilik kebudayaan tersebut. Masyarakat di Kabupaten Nagekeo yang ber-etnis Keo, khususnya di bagian Barat dari Kecamatan Mauponggo, yaitu wilayah persekutuan Tiwa Nila, memiliki beraneka ragam budaya termasuk ritus perkawinan adat yang khas, yang dipahami atau dimengerti sebagai suatu hukum yang mengatur, bahkan menjadi sarana untuk menyelesaikan suatu persoalan demi mempererat tali persaudaraan. Ritus perkawinan adat yang khas ini, telah dipelihara oleh mereka turun-temurun dari generasi ke generasi hingga saat ini. Ritus perkawinan masyarakat Keo adalah suatu budaya yang berkaitan dengan adat-istiadat di Mauponggo.

Sudah dikatakan di atas bahwa adat-istiadat yang masih dilestarikan hingga saat ini, pada zaman kini ritus perkawinan di Keo perlahan mulai kurang diperhatikan di mana adat itu sendiri bertumbuh dan berkembang seturut perkembangan umat manusia sehingga hal ini membawa dampak yang mengkhawatirkan bagi keharmonisan dalam hidup berkeluarga. Masyarakat Tiwa Nila memandang perkawinan sebagai sesuatu yang sakral sehingga perlu untuk dijunjung tinggi nilai kesakralannya.

Tulisan ini coba mendalami sekaligus menyadarkan masyarakat Tiwa Nila pada umumnya akan pentingnya melestarikan ritus perkawinan. Penulis mengemasnya dalam judul **“Nilai-Nilai Perkawinan Adat Pasa Fai Wai Laki pada Masyarakat Tiwa Nila sebagai Pendukung bagi Pelaksanaan Hidup Keluarga Kristiani”**.

Dalam menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini, penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan syukur dan terima kasih kepada orang-orang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Kongregasi Stigmata Kudus Tuhan Kita Yesus Kristus khususnya Komunitas Seminari St. Gaspar Bertoni-Nita-Maumere yang telah memberikan kesempatan untuk

menerima pembinaan serta menemukan inspirasi untuk menulis karya ilmiah ini. Kedua, penulis menyampaikan terima kasih juga kepada Dr. George Kirchberger (alm) yang telah dengan setia membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini meskipun tidak sampai ujian. Ketiga, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada Gregorius Sabon Kai Luli, Dr. Lic. yang telah bersedia menjadi pembimbing dan melanjutkan proses bimbingan skripsi ini. Keempat, penulis menyampaikan terima kasih kepada Dr. Yohanes Hans Monteiro selaku penguji yang telah memberi kritik dan saran untuk perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah ini.

Kelima, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman seperjuangan, khususnya Rei, Yoris dan teman-teman frater dari kongregasi Stigmata di Nita-Maumere, juga bagi teman-teman kos Remistader yang dengan caranya masing-masing telah mendukung penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Keenam, penulis sampaikan limpah terima kasih kepada saudari Tin Wonga beserta keluarga yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Selanjutnya, penulis sampaikan limpah terima kasih kepada orangtua, bapak Eduardus Ese, mama Yulita So'o serta kelima saudara yakni Ferdin Dhoi, Konstan Ebu, Yolis Rogo, Charles Bhetu dan Karlos Pisu yang telah membekali penulis semangat juang yang tinggi, kerendahan hati, cinta, dan pengabdian serta memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan karya ilmiah ini. Akhirnya, karya ilmiah ini terbuka terhadap berbagai saran dan kritik dari semua pihak guna menyempurnakan karya ilmiah ini.

Ledalero, 9 Juni 2023

Penulis

ABSTRAK

Falerius Mere. **Nilai-Nilai Perkawinan Adat *Pasa Fai Wai Laki* pada Masyarakat Tiwa Nila sebagai Pendukung bagi Pelaksanaan Hidup Keluarga Kristiani.** Skripsi. Program Studi Filsafat Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan memahami nilai-nilai dalam perkawinan adat *pasa fai wai laki* pada masyarakat Tiwa Nila. Nilai-nilai yang ditemukan dalam budaya perkawinan adat *pasa fai wai laki* dijadikan sebagai pendukung pelaksanaan hidup keluarga Kristiani. Metode yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini ialah metode analisis kualitatif atas data-data yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan penelitian lapangan.

Penulisan karya ilmiah ini dilatarbelakangi oleh keprihatinan penulis terhadap keadaan keluarga Kristiani yang mengalami kasus kekerasan dalam rumah tangga, kasus perselingkuhan, dan kasus perceraian dalam hidup berkeluarga. Persoalan tersebut disinyalir terjadi karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam setiap proses pembentukan keluarga baru. Kurangnya pemahaman akan nilai-nilai itu juga berdampak pada diabaikannya tahap-tahap yang harus dilalui oleh setiap pasangan sebelum hubungannya diresmikan.

Perkawinan adat merupakan tahapan awal yang harus dilalui oleh setiap pasangan sebelum melangsungkan pernikahan menurut agama. Di dalam perkawinan ini terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui dengan tuntutan dan tata aturannya masing-masing. Usaha penemuan nilai-nilai dalam setiap pelaksanaan tahapan upacara tersebut penting untuk dibuat di tengah perkembangan zaman ini, di tengah maraknya ketidakpedulian terhadap budaya dan segala yang terkandung di dalamnya, yang sewaktu-waktu dapat menghilangkan makna terdalam dari kebudayaan tersebut dan bahkan kehilangan budaya itu sendiri.

Berdasarkan kajian penulis ditemukan bahwa di dalam upacara perkawinan *pasa fai wai laki*, terkandung banyak nilai yang tampak melalui simbol-simbol atau barang-barang yang digunakan dan juga melalui kata-kata atau wejangan dari orang yang lebih tua. Nilai-nilai tersebut semestinya, jika dipahami dengan baik, dapat dijadikan sebagai pedoman hidup keluarga-keluarga Kristiani dan menghindari terjadinya kasus kekerasan dalam rumah tangga, kasus perceraian dan perselingkuhan. .

Kata Kunci: Perkawinan Adat, *Pasa Fai Wai Laki*, Tiwa Nila, Keluarga Kristiani.

ABSTRACT

Falerius Mere. **The Values of Pasa Fai Wai Laki Traditional Marriage in the Tiwa Nila Community as Support for the Implementation of Christian Family Life.** Thesis. Philosophy Study Program Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology. 2023.

This study aims to find and understand the values in traditional marriages Pasa Fai Wailaki in the Tiwa Nila community. The values found in the traditional marriage culture of Pasa Fai Wailaki are used to support the implementation of Christian family life. The method used in writing this scientific paper is a method of qualitative analysis of data obtained through literature studies and field research.

The background for writing this scientific work is the author's concern for the current situation of Christian families who experience many problems in family life. This problem allegedly occurred due to the lack of understanding of the community towards the values contained in each process of forming a new family. Lack of understanding of these values also has an impact on ignoring the stages that must be passed by each partner before the relationship is formalized.

Traditional marriage is the initial stage that must be passed by every couple before holding a religious marriage. In this marriage there are stages that must be passed with their respective demands and rules. Efforts to find values in each stage of the ceremony are important to be made in the midst of this era's development, in the midst of widespread indifference to culture and everything contained therein, which at any time can eliminated the deepest meaning of the culture and even lose the culture itself.

Based on the author's study, it was found that in the pasa fai wailaki marriage ceremony, there are many values that can be seen through the symbols or items used and also through words or advice from older people. These values should, if properly understood, be used as a guideline for Christian families' lives and prevent unwanted problems from occurring.

Keywords: marriage, culture, family, Christianity

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.4 Metode Penulisan	5
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II SELAYANG PANDANG TENTANG MASYARAKAT TIWA NILA DAN PERKAWINAN ADAT <i>PASA FAI WAI LAKI</i>	7
2.1 Selayang Pandang Tentang Masyarakat Tiwa Nila.....	7
2.1.1 Sejarah Wilayah Persekutuan Adat Tiwa Nila.....	7
2.1.1.1 Asal Usul Nenek Moyang Masyarakat Suku Tiwa Nila	7
2.1.1.2 Perjalanan Wua Nusa	8
2.1.2 Aspek Sosio-Kultural Masyarakat Tiwa Nila	9
2.1.2.1 Bahasa	9
2.1.2.2 Status Sosial Dalam Masyarakat.....	10
2.1.2.3 Sistem Kekerabatan.....	11
2.1.2.4 Kehidupan Religius Masyarakat Tiwa Nila	13
2.1.2.4.1 Kepercayaan Terhadap Wujud Tertinggi	13
2.1.2.4.2 <i>Ine Ema Ebu Kajo</i>	14

2.1.2.5 Kepercayaan akan Adanya Kekuatan Gaib.....	15
2.1.2.5.1 <i>Polo</i>	15
2.1.2.5.2 <i>Nitu</i>	15
2.1.3 Mata Pencaharian	16
2.1.3.1 Bertani dan Berkebun.....	16
2.1.3.2 Beternak	17
2.2 Perkawinan Adat Suku Tiwa Nila Dan Prosesnya.....	18
2.2.1 Pengertian Perkawinan Adat	18
2.2.2 Tujuan Perkawinan Adat.....	20
2.2.3 Proses Perkawinan Adat <i>Pasa Fai Wai Laki</i>	20
2.2.3.1 <i>Tana Pata Ale Pele</i>	21
2.2.3.2 <i>Tei Uya</i>	22
2.2.3.3 <i>Peu Lako – Teo Tada</i>	24
2.2.3.4 <i>Tau Ngawu</i>	26
2.2.3.5 <i>Ti'i Te'e Pati Lani</i>	27
2.2.3.6 <i>Nuka Sa'o Tu'a</i>	30
2.2.3.7 <i>Rega La'e</i>	30
2.3 Nilai-Nilai Perkawinan Adat.....	31
BAB III PERKAWINAN DAN HIDUP KELUARGA KRISTIANI.....	33
3.1 Pengertian Perkawinan	33
3.1.1 Menurut Kitab Hukum Kanonik	35
3.1.2 Menurut Konsili Vatikan II.....	35
3.1.3 Menurut Katekismus Gereja Katolik	36
3.2 Hakikat Perkawinan Katolik	37
3.3 Sifat-Sifat Perkawinan Dalam Gereja Katolik.....	40
3.3.1 Monogami (<i>Unitas</i>).....	40
3.3.2 Tidak Terceraikan (<i>Indissolubilitas</i>)	41
3.4 Tujuan Perkawinan Gereja Katolik.....	42
3.4.1 Pengembangan Dan Pemurnian Cinta Kasih Suami-Istri	42
3.4.2 Kelahiran Dan Pendidikan Anak.....	42
3.4.3 Pemenuhan Kebutuhan Seksual	43
3.4.4 Kesejahteraan Suami-Istri	44

3.5 Keluarga Kristiani	45
3.5.1 Pengertian Keluarga	45
3.5.2 Pengertian Keluarga Kristiani	47
3.5.3 Terbentuknya Keluarga	48
3.5.4 Keluarga Adalah Masyarakat Kecil	49
3.5.5 Peran Keluarga Dalam Masyarakat.....	50
3.5.5.1 Keluarga Sebagai Masyarakat Alamiah Yang Pertama	51
3.5.5.2 Keluarga Kristen Sebagai Lembaga Pendidikan Pertama dan Utama	52
3.5.6 Tugas Pokok Dalam Keluarga	54
3.5.6.1 Tugas Orangtua Dalam Keluarga.....	54
3.5.6.2 Tugas Anak Dalam Keluarga	55
3.5.6.2.1 Mencintai Orangtua	55
3.5.6.2.2 Bersikap dan Berperilaku Penuh Syukur Terhadap Orangtua.....	55
3.5.6.2.3 Bersikap dan Berperilaku Hormat	56
3.5.7 Ekonomi Keluarga	56

**BAB IV NILAI-NILAI PERKAWINAN ADAT *PASA FAI WAI LAKI*
PADA MASYARAKAT TIWA NILA SEBAGAI PENDUKUNG
BAGI PELAKSANAAN HIDUP KELUARGA KRISTIANI**

BAGI MASYARAKAT TIWA NILA	58
4.1 Perkawinan Adat Menjadi Medium Penjelasan Perkawinan Katolik.....	58
4.2 Nilai Perkawinan Adat	60
4.2.1 Nilai Religius	61
4.2.2 Nilai Penghormatan Terhadap Martabat Manusia	63
4.2.3 Nilai Kebersamaan	65
4.2.4 Nilai Cinta Kasih.....	66
4.2.5 Nilai Kepercayaan dan Tanggung Jawab	69
4.2.6 Nilai Etiket dan Moral.....	71
4.3 Nilai-Nilai Perkawinan Adat <i>Pasa Fai Wai Laki</i> pada Masyarakat Tiwa Nila sebagai Pendukung bagi Pelaksanaan Hidup Keluarga Kristiani	72
4.3.1 Nilai Religius dalam Ritus Perkawinan Adat <i>Pasa Fai Wai Laki</i> sebagai Pendukung bagi Pelaksanaan Hidup Keluarga Kristiani	73

4.3.2	Nilai Penghormatan Terhadap Martabat Manusia dalam Ritus Perkawinan Adat <i>Pasa Fai Wai Laki</i> sebagai Pendukung bagi Pelaksanaan Hidup Keluarga Kristiani	75
4.3.3	Nilai Kebersamaan dalam Ritus Perkawinan Adat <i>Pasa Fai Wai Laki</i> sebagai Pendukung bagi Pelaksanaan Hidup Keluarga Kristiani	76
4.3.4	Nilai Cinta Kasih dalam Ritus Perkawinan Adat <i>Pasa Fai Wai Laki</i> sebagai Pendukung bagi Pelaksanaan Hidup Keluarga Kristiani	78
4.3.5	Nilai Kepercayaan dan Tanggung Jawab dalam Ritus Perkawinan Adat <i>Pasa Fai Wai Laki</i> sebagai Pendukung bagi Pelaksanaan Hidup Keluarga Kristiani	79
4.3.6	Nilai Etika dan Moral dalam Ritus Perkawinan Adat <i>Pasa Fai Wai Laki</i> sebagai Pendukung bagi Pelaksanaan Hidup Keluarga Kristiani	81
BAB V PENUTUP		84
5.1 Kesimpulan		84
5.2 Saran		87
DAFTAR PUSTAKA		90
LAMPIRAN: Pertanyaan Penuntun Wawancara		96